

## **PERAN PERPUSTAKAAN MASJID RAYA SUMATERA BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ADAT MINANGKABAU**

**Iswadi Syahril Nupin, Beni Adri Yassin**  
Universitas Andalas

\*Email: [gagakh488@gmail.com](mailto:gagakh488@gmail.com)

**Naskah diterima:** 17-01-2024, **direvisi:** 19-06-2024, **disetujui:** 21-06-2024

### **ABSTRACT**

*A mosque library is an institution or work unit that manages written works, printed works and/or recorded works professionally using a standard system, which was formed and developed by the mosque to meet research, knowledge, information, religious and recreational needs. As an informal educational institution, the West Sumatra Grand Mosque Library should provide printed books, especially about Minangkabau Customs. This is due to the small number of printed books on the subject of Minangkabau Customs. The aim of this research is to describe the role of the West Sumatra Grand Mosque Library as a Minangkabau Traditional Learning Resource and to describe the supporting and inhibiting factors of the West Sumatra Grand Mosque Library as a Minangkabau Traditional Learning Resource. The research method used is a qualitative method. Qualitative research is a type of research that produces insights that cannot be achieved using statistical or other quantitative methods. The results of this research indicate that the West Sumatra Grand Mosque Library cannot be said to be a source of learning about Minangkabau Customs. This is due to the low level of visits to the library and the relatively small collection held by the West Sumatra Grand Mosque Library. Other obstacles found in the management of the West Sumatra Grand Mosque Library are the absence of definitive management staff, the absence of a fixed budget, relatively small collections, the membership system has not yet been established and the absence of donors or institutions that provide book grant assistance and the promotion*

*of POCADI (Pojoek Baca Digital) by the Sumatra Grand Mosque Library has not yet been implemented. West to the residents of the city of Padang.*

**Keywords:** Mosque Library, Learning Resources, Library Promotion

## **ABSTRAK**

Perpustakaan Masjid adalah lembaga atau unit kerja yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku, yang dibentuk dan dikembangkan oleh masjid guna memenuhi kebutuhan penelitian, pengetahuan, informasi, keagamaan, dan rekreasi. Sebagai lembaga pendidikan informal, Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat seyogianya menyediakan buku tercetak khususnya tentang Adat Minangkabau. Hal ini karena sedikitnya jumlah buku tercetak dengan subyek Adat Minangkabau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat sebagai Sumber Belajar Adat Minangkabau, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat sebagai Sumber Belajar Adat Minangkabau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan wawasan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat belum dapat dikatakan sebagai sumber belajar Adat Minangkabau. Hal ini dikarenakan sedikitnya tingkat kunjungan ke perpustakaan dan relatif sedikitnya koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat. Kendala lain yang ditemukan dalam pengelolaan Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat adalah ketiadaan staf pengelola yang definitif, ketiadaan anggaran tetap, koleksi relatif sedikit, belum ditetapkan sistem keanggotaan dan ketiadaan donatur atau lembaga yang memberikan bantuan hibah buku serta belum dilaksanakannya promosi POCADI (Pojoek Baca Digital) oleh Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat kepada warga kota Padang.

**Kata kunci:** Perpustakaan Masjid, Sumber Belajar, Promosi Perpustakaan

## 1. PENDAHULUAN

Masjid Raya Sumatera Barat adalah masjid raya yang berada di provinsi Sumatera Barat. Konstruksinya terdiri dari tiga lantai. Ruang utama yang dipergunakan sebagai ruang salat terletak di lantai atas, memiliki teras yang melandai ke jalan. Masjid ini merupakan bangunan Neo-Vernakular, konsep yang diangkat adalah “Musyawarah dan Mufakat” yang dikenal sebagai filosofi masyarakat Minangkabau dalam mengambil keputusan (Alimin, 2016).

Dalam khazanah sejarah intelektual Islam dijelaskan bahwa masjid merupakan pusat intelektual Islam. Wujudnya pusat intelektual Islam berakar dari pendidikan Islam yang disampaikan oleh ulama dan intelektual melalui *halaqah*. Dari masjid selanjutnya berkembang menjadi universitas. Realitas ini dibuktikan dengan didirikannya universitas tertua di dunia bernama Universitas Al Qarawiyin oleh Fatima Al-Fihri, wanita Muslim kelahiran Tunisia (Dzulfaroh AN, 2022). Para intelektual Islam asal Universitas Al Qarawiyin turut mewarnai peradaban dunia seperti Mohammed Al Idrisi (penemu peta dunia), Ibnu Rushayd al-Sabti, Mohammed bin al-Hajj al-Abdari al-Fasi dan Abu Imran al-Fasi (Pakar Hukum Islam Mazhab Maliki).

Perpustakaan Masjid merupakan perpustakaan khusus yang menyimpan dan mengelola serta menyebarluaskan koleksi ilmu-ilmu keislaman. dinyatakan oleh Perpustakaan Nasional dalam Pedoman Umum Penyelenggaraan Rumah Ibadah, tujuan perpustakaan rumah ibadah secara umum adalah untuk menyediakan layanan informasi bagi jemaah dan masyarakat di lingkungan rumah ibadah, termasuk informasi yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional. Masjid adalah pusat masyarakat dan bertanggung jawab atas tiga peran penting: sosial, politik, dan pendidikan (Setiawan, Aziz, and Hilman 2022; Masyarakat et al. 2023).

Berdasarkan sejarahnya, gagasan pembangunan Masjid Raya Sumatera Barat telah di mulai sejak tahun 2005 oleh Pemda Provinsi Sumatera Barat, maka diadakanlah sayembara rancangan Masjid, sayembara diikuti oleh 323 peserta, dan masuklah 71 desain Masjid, diputuskanlah desain Masjid yang

tidak pakai Gobah, hal ini menuai polimik di kalangan DPRD Sumatera Barat, yang mengakibatkan ter undurnya pembangunan Masjid. Gubernur Sumatera Barat Dr.H. Gamawan Fauzi, SH, MM. meletakkan batu pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan Masjid Raya Sumatera Barat pada 21 Desember 2007. Pembangunan Masjid mempergunakan anggaran tahun Jamak, sehingga pembangunan dilaksanakan secara bertahap. Baru pada tanggal 14 Rabi'ul Akhir 1435 H bertepatan 14 Februari 2014, Gubernur Sumatera Barat Prof. Dr. H. Irwan Prayitno, M.Sc, Psikolog meresmikan pemakaian Masjid Raya Sumatera Barat (Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, diakses 18 Juli 2023).

Pendirian Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat bersamaan dengan berdirinya POCADI (Pojoek Baca Digital) tepatnya 2 Januari 2022. Setahun berjalan, Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat terlihat jalan ditempat. Aktifitasnya staf yang bertugas satu orang yang bekerja rangkap di bidang lain dalam Struktur Organisasi Masjid Raya Sumatera Barat relatif menyulitkan dalam pelayanan. Jumlah koleksi yang relatif sedikit dan jumlah kunjungan pengguna yang relatif rendah membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana evaluasi dan pengembangan berkelanjutan yang dilakukan oleh Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat untuk meningkatkan peran sebagai sumber belajar adat Minangkabau.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peran Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat sebagai Sumber Belajar Adat Minangkabau. dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat sebagai Sumber Belajar Adat Minangkabau.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Sejarah Peradaban Islam, Perpustakaan Masjid berawal dari inisiatif menuliskan kehidupan Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wa salam. Karya tulis tentang kehidupan Nabi Muhammad pertama sekali muncul pada abad ke 2 hijriyah yang ditulis Ibn Ishaq (704-768 M) yang berjudul Sirah. Selanjutnya muncul buku-buku lain yang mengisahkan tentang kehidupan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa salam. Kebutuhan akan ruang khusus

untuk menyimpan buku-buku tersebut menjadi kebutuhan yang penting. Dari realita tersebut Perpustakaan Masjid terbentuk dan mulanya menjadi bagian atau ruang yang terletak didalam masjid (Rasyid A, 2022).

Perpustakaan Masjid yang pertama sekali berdiri adalah Perpustakaan Masjid Kairouan yang dibangun 650 Masehi atau 50 Hijriyah. Kota Kairouan didirikan oleh Uqba Bin Nafi. Masjid Kairouan lebih dikenal secara umum dengan nama Masjid Uqba yang juga merupakan mahakarya besar dalam arsitektur Islam. Perpustakaan Masjid Kairouan memiliki koleksi yang ditulis diatas perkamen. Koleksi perkamen ini merupakan koleksi terbesar dan paling terkenal di dunia Arab Islam. Terdiri dari tiga bagian integral: dokumen dan instrumen hukum, buku-buku tentang prinsip-prinsip yurisprudensi (yang paling awal berasal dari tahun 231 H), dan terakhir, salinan Al-Qur'an yang indah dan anggun yang ditulis di atas perkamen, yang nomor folio gabungannya lebih dari 39.000 (Al Furqan Islamic Heritage Foundation, 2024).

Selanjutnya, di era Kekhalifahan Bani Umayyah didirikan Perpustakaan Masjid di Masjid Agung Umawi Kota Damaskus. Masjid ini dibangun oleh Al-Walid Bin Abdul Malik pada tahun 714 Masehi. Koleksi yang terdapat di Perpustakaan Masjid tersebut umumnya koleksi kajian suni yang diperoleh dari sumbangan berbagai individu. Paska kekhalifahan Bani Umayyah berdiri kekhalifahan Bani Abbasiyyah. Di era Khalifah Harun Ar Rasyid dibangun Perpustakaan Masjid Abu Hanifah di Baghdad. Perpustakaan Masjid Abu Hanifah Bin Nu'man berisi buku-buku yang tak hanya penting dari segi keagamaan, tapi juga dari ilmu pengetahuan. Sejumlah buku tentang kedokteran disumbangkan kepada perpustakaan ini oleh ahli medis terkemuka di masa itu, Yahya Ibn Jazla, sementara buku-buku tentang kemasyarakatan berasal dari ahli bahasa dan sejarawan al-Zamakhshari (Rasyid A, 2022). Penelitian lain menjelaskan bahwa di era periode awal Bani Umayyah, perpustakaan atau Khizanah al Kutub berada di lingkungan istana khalifah dan masyarakat sekitarnya. Khizanah al- kutub/ Khazain al-Khutub yang berfungsi sebagai buku pelajaran dan disebut sebagai "kitab khazanah" merupakan rujukan ajaran Islam dalam tata cara dakwah

yang benar. Di era Bani Abbasiyyah, berdiri Baitul Hikmah yang berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan. Kegiatan penerjemahan buku digiatkan oleh khalifah Al Ma'mun (Isna dkk, 2022).

Penguasa-penguasa muslim selanjutnya mendirikan Masjid dan melengkapinya dengan Perpustakaan Masjid. Al Muizz, penguasa Daulah Bani Fathimiyyah mendirikan Masjid Al Azhar pada tahun 973 Masehi. Koleksinya secara umum berkaitan dengan ajaran Syiah. Khalifah al-Aziz, putra Khalifah Muiz Lidinillah, meneruskan kebijakan ayahnya dengan membangun Khazain al-Qushur (khazanah kekayaan istana) pada 364–365 H/ 975– 976 M sebagai bangunan perpustakaan yang sangat besar. Di dalamnya terdapat 40 ruangan besar dengan jumlah koleksi kepustakaan mencapai 1.600.000 (satu juta enam ratus ribu buku, dokumen, manuskrip, dan lain-lain).<sup>14</sup> Dari jumlah koleksi itu, 600.000 (enam ratus ribu) di antaranya terdiri dari buku-buku teologi, tata bahasa, kamus dan ensiklopedia, kebudayaan, sejarah, geografi, astronomi, matematika, dan kimia. Khusus buku-buku mengenai matematika dan astronomi, terdapat 6.000 (enam ribu) buku. Buku-buku lainnya terdiri dari salinan (copy) dari berbagai subjek, baik salinan buku-buku keagamaan, sejarah, dan sastra (Hak, 2020).

Semangat membangun Perpustakaan Masjid juga sampai ke Jazirah Andalusia. Di Andalusia, Perpustakaan Masjid yang terkenal adalah Perpustakaan Masjid Agung Cordoba. Perpustakaan Masjid Agung Cordoba dibangun oleh Abdurrahman Ad-Dakhil pada tahun 786 Masehi. Perpustakaan ini memiliki koleksi yang sangat banyak yang terdiri dari beragam subyek ilmu pengetahuan. Perpustakaan Masjid Cordova semakin berkembang di era Abdurrahman III An Nasir. Koleksi perpustakaan di era pemerintahannya berjumlah 600.000 jilid buku. Legasi ini dilanjutkan oleh Hakam II yang di masa kepemimpinannya membangun 70 perpustakaan umum seperti perpustakaan swasta, masjid dan milik pemerintah (Iqbal & Setiawan, 2024).

Perpustakaan Masjid adalah suatu lembaga atau satuan kerja yang mengelola secara profesional karya tulis, cetak, dan/atau rekaman dengan menggunakan sistem standar yang dibuat dan dikembangkan oleh masjid

untuk memenuhi kebutuhan penelitian, ilmu pengetahuan, informasi, religi, dan hiburan. Keberadaan Perpustakaan Masjid tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Tugasnya melayani kebutuhan intelektual masyarakat disekitarnya (Fitriani, 2017).

Perpustakaan Masjid yang telah sukses menjadi tempat belajar dapat dijadikan teladan dalam pengembangan perpustakaan masjid ke arah yang lebih baik. Salah satunya adalah Perpustakaan Masjid Al Muaawanah Sarjambe di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Pengelola Perpustakaan Masjid dibekali pengetahuan tentang tata kelola Perpustakaan Masjid oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Padjadjaran. Pengelola Perpustakaan Masjid Al Muaawanah selanjutnya dapat memberikan materi pendidikan pengguna kepada pengunjung perpustakaan (Kurniasih dkk, 2015).

Teladan sukses selanjutnya adalah Perpustakaan Masjid Istiqlal. Perpustakaan Masjid Istiqlal memiliki agenda inklusi sosial bagi masyarakat yaitu *story telling* (mendongeng) bagi anak-anak, kegiatan seminar, lomba menulis ataupun pelatihan bagi masyarakat Jakarta (Hamid, 2022). Lain halnya dengan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon. Penelitian Ridwanullah & Herdiana (2018) mendeskripsikan bahwa optimalisasi perpustakaan masjid bertujuan sebagai sarana dan media untuk peningkatan pengetahuan dan minat baca jamaah. Perpustakaan adalah gudangnya ilmu. Semakin sering masyarakat berkunjung dan membaca di perpustakaan, semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki. Keberadaan perpustakaan dianggap memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Cirebon. Oleh karena itu, melengkapi koleksi dan sumber bacaan di perpustakaan sangat diperhatikan oleh pengurus. Dari hari ke hari, jumlah koleksi buku makin bertambah terutama buku-buku keagamaan, pendidikan anak usia dini, buku pengetahuan umum. Pengurus masjid menerima sumbangan wakaf buku dari para jamaah dan masyarakat untuk penambahan koleksi buku perpustakaan. Setiap harinya banyak juga jamaah yang membaca buku di perpustakaan masjid yang tempatnya berada di teras masjid dekat dengan tempat wudhu.

Kamaludin (dalam Nasrullah & Mulyadi, 2022) memberikan batasan bahwa Perpustakaan masjid merupakan salah satu jenis perpustakaan yang dikelompokkan sebagai perpustakaan umum, karena tugas dan fungsinya melayani umum sesuai dengan agama yang dianut masyarakat setempat. Sesuai dengan tujuan perpustakaan masjid, yaitu untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan masyarakat Islam. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus mengelompokkan Perpustakaan Masjid sebagai Perpustakaan Khusus Rumah Ibadah.

Terlepas dari kontroversi, apakah Perpustakaan Masjid digolongkan sebagai Perpustakaan Khusus atau Perpustakaan umum, menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus 3. Koleksi Perpustakaan 3.3 Jumlah Koleksi (a) Jumlah koleksi yang dimiliki paling sedikit 1000 judul (b) Persentasi koleksi dari segi subyek meliputi: 1) 70% (Tujuh puluh perseratus) terdiri dari subyek khusus yang mendukung lembaganya 2) 30% (Tiga puluh per seratus) terdiri dari berbagai bacaan umum dan disiplin ilmu lainnya.

Koleksi memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan Perpustakaan Masjid. Koleksi dapat berupa buku atau non buku seperti *e-book*. Koleksi Perpustakaan Masjid tidak hanya dilengkapi koleksi yang berkaitan dengan subyek agama Islam akan tetapi juga koleksi umum. Koleksi dapat disediakan melalui pembelian, tukar menukar, titipan, membuat kliping dan sumbangan dari infak dan wakaf.

Pelayanan merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap orang-orang yang akan menggunakan jasa perpustakaan. Salah satu usaha dibidang pemberian jasa informasi, yaitu perpustakaan memberikan pelayanan kepada pengunjung secara cepat dan tepat. Cepat artinya layanan yang diberikan dilaksanakan dalam waktu yang singkat, sedangkan tepat maksudnya dapat memenuhi kebutuhan pemustaka yang memanfaatkan jasa perpustakaan (Mulyadi, 2013). Layanan Perpustakaan yang ideal menurut Darmono (2011) yakni layanan selalu berorientasi pada kebutuhan dan



kepentingan pengguna dan pernyataan ini diperkuat oleh Akbar dkk (2021) yang menyebutkan kualitas pelayanan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung.

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus dijelaskan dalam 5. Pelayanan 5.2 Waktu Pelayanan Perpustakaan bahwa Perpustakaan Khusus Rumah Ibadah menyelenggarakan layanan dengan waktu layanan paling sedikit 20 jam per minggu. Pengguna Perpustakaan Masjid biasanya masyarakat sekitar Masjid atau jamaah yang sedang berkunjung ke Perpustakaan Masjid. Status pekerjaan pengguna Perpustakaan Masjid biasanya pelajar, mahasiswa dan wiraswasta. Mufid (2014) menjelaskan bahwa pengguna Perpustakaan dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni pengguna potensial dan pengguna aktual. Pengguna Potensial adalah masyarakat sekitar masjid sedangkan pengguna aktual adalah jamaah yang berasal dari luar masjid.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus mendefinisikan dalam poin 2.15 pemustaka Perpustakaan Khusus Lembaga Pemerintah yang selanjutnya disebut pemustaka adalah pengguna Perpustakaan, yaitu perorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan Perpustakaan Khusus Lembaga Pemerintah.

Keberadaan Perpustakaan Masjid memiliki peran dalam menyediakan layanan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi jamaah dan masyarakat dilingkungan rumah ibadah, baik informasi tentang kecerdasan spriritual, intelektual maupun kecerdasan emosional. Dalam aktivitasnya, Perpustakaan Masjid mampu menambah wawasan jamaahnya agar memiliki perilaku yang baik dengan buku bacaan tasawuf dan akhlak. *Peran yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Masjid, mampu membangunkan nilai positif dalam kehidupan masyarakat Islam* (Ahmad, 2012). Perpustakaan Masjid dapat dikatakan sebagai lembaga perantara yang sangat penting dalam proses komunikasi dan memainkan peran yang besar dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan budaya membaca dikalangan jamaah khususnya dan

masyarakat sekitar pada umumnya.

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi masyarakat umum. Sebagai lembaga pendidikan non formal Perpustakaan memiliki andil besar dalam dunia intelektual. Banyak tokoh besar yang lahir karena memanfaatkan perpustakaan. Bapak Proklamator Bangsa Indonesia, Bung Karno dan Bung Hatta di era pergerakan nasional sering menghabiskan waktunya membaca buku politik dan ekonomi di Perpustakaan.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya mengembangkan Perpustakaan Masjid sebagai pusat sumber belajar antara lain: (1) rendahnya minat baca; (2) kurangnya koleksi sumber informasi; (3) kurangnya koleksi bahan pustaka (4) adanya keterbatasan waktu pemanfaatan perpustakaan, dan (5) pengelolaan, dimana kurangnya kemampuan pengelola perpustakaan berakibat kurang berfungsinya perpustakaan.

Suku bangsa Minangkabau (orang Minang) merupakan salah satu suku bangsa pembentuk bangsa Indonesia mempunyai pandangan hidup sendiri yang berbeda dengan pandangan hidup suku-suku bangsa lainnya. Pandangan hidup orang Minang tertuang dalam ketentuan adat, yang disebut dengan Adat Minangkabau (Abbas, 2007). Dalam Adat Minangkabau dikenal adagium *Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Makna pernyataan ini adalah bahwa adat Minangkabau bersendikan atau berdasarkan agama Islam dan agama Islam itu sendiri dasarnya adalah Al-Qur'an (Yuhaldi, 2022).

Didalam konsep *Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, terdapat dua nilai yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yaitu:

1. *Adat nan sabana adat atau adat nan babuhua mati* yaitu hukum dasar baik tentang ketentuan-ketentuan pokok dari adat dan diadatkan oleh nenek moyang, maupun tentang aturan-aturan pelaksanaan dari yang disebut *adat nan babuhua sentak*.
2. *Adat nan diadatkan atau adat nan babuhua sentak* yaitu aturan-aturan yang dibuat dengan kata mufakat oleh pemuka-pemuka adat di Minangkabau di setiap nagari (Hakimy, 1994).

### 3. METODE

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Di dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data observasi berperan serta, dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Selain itu, metode penelitian kualitatif dalam melihat interaksi antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif, yaitu saling mempengaruhi, sehingga tak diketahui mana variabel inpedennya dan dependennya.

Jenis penelitian menggunakan *Field Research* yaitu penelitian lapangan, alasan digunakannya jenis penelitian ini karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengetahui dan mengungkap fakta dilapangan tentang Peran Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat sebagai Sumber Belajar Adat Minangkabau. Subyek dalam penelitian ini yakni satu orang Kepala Perpustakaan, satu orang staf perpustakaan dan satu orang pengunjung perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, dan tidak berbunyi. Jadi analisis data adalah proses menganalisis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan menghasilkan kesimpulan yang benar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman (2014), yaitu dengan *Data Collection* (Pengumpulan Data),

*Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penerikan Kesimpulan/Verifikasi).

Agar terhindar dari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Nofriansyah, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yakni Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Lokasi Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat beralamat di Jalan Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Kota Padang Sumatera Barat 25173. Nomor telepon +62 812 8613 1128 dan surel mesjidrsb@gmail.com. Akses menuju ke Perpustakaan Masjid Raya dapat menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat telah menjadi ikon Kota Padang karena desain dan arsitekturnya yang sangat unik.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

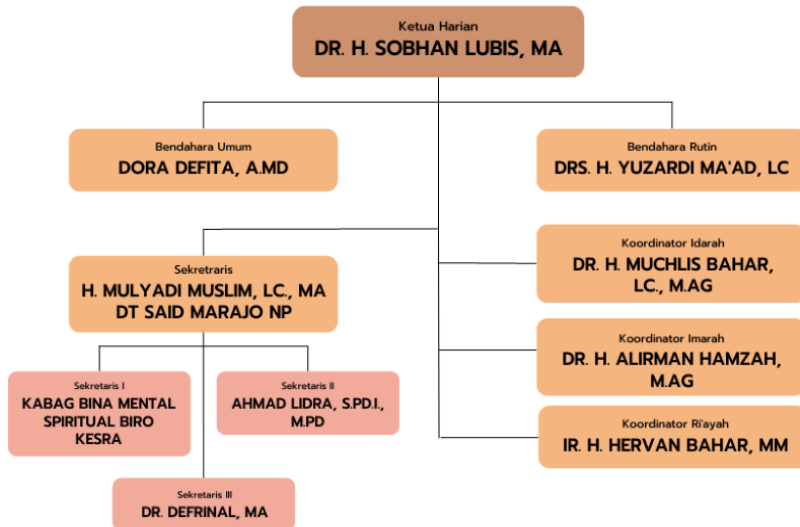
POCADI (Pojok Baca Digital) adalah sebuah konsep tempat membaca yang menyediakan koleksi buku cetak, buku digital (e-book) dan bacaan lainnya. Adapun bentuk program pengembangan Pocadi ini yaitu dengan memberikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi serta koleksi yang ditempatkan di pusat keramaian atau titik kumpul masyarakat di daerah (Diskominfo Kabupaten Magetan, 2023). POCADI merupakan program terbaru Perpustakaan RI yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat khususnya bagi anak sekolah, dan mahasiswa serta meningkatkan minat baca warga masyarakat di daerah. POCADI terhubung dengan iPusnas dan Khastara milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *iPusnas* merupakan aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial yang dilengkapi dengan eReader untuk membaca ebook. Khasanah Pustaka Nusantara (Khastara) adalah sebuah pintu pencarian tunggal untuk semua koleksi digital Perpustakaan RI. Portal ini menampilkan informasi detail koleksi dengan lengkap yang mendukung format PDF Flip agar mudah dibaca

(Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memulai gerakan POCADI awal tahun 2021. Berbagai kabupaten/kota telah mendapatkan bantuan POCADI dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Peresmian POCADI dilakukan oleh Gubernur Sumatera Barat, Mahyeldi Ansharullah pada tanggal 2 Januari 2022. POCADI diperoleh Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat berasal dari hibah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Sarana dan prasarana yang diberikan adalah meja dan tiga unit komputer. Koleksi buku diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Acara peresmian itu dihadiri oleh unsur pimpinan daerah di Sumatera Barat. Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat dikelola oleh seorang Kepala Perpustakaan yang merangkap sebagai Koordinator Bidang Ri'ayah yang bernama Hervan Bahar. Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat, beliau menugaskan Diyangta Pawastri yang bertugas sebagai staf Sekretariat Masjid Raya Sumatera Barat. Bidang Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat (Nahda, 2023).

Berikut ini disajikan Struktur Organisasi Pengurus Masjid Raya Sumatera Barat dan Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat dapat dilihat dari struktur organisasi di bawah ini:

## Pengurus Masjid Raya Sumatera Barat Badan Pelaksana Harian



**Gambar 1: Struktur Pengurus Masjid Raya Sumatera Barat**

(Sumber: Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam website Masjid Raya Sumatera Barat <https://masjidraya.sumbarprov.go.id/home/profile/18>)

Sejak diresmikan setahun yang lalu, Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat belum memiliki aturan resmi berkenaan katalogisasi dan klasifikasi, keanggotaan, sistem pelayanan, sistem peminjaman dan pengembalian serta staf pengelola Jam buka Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat yang dimulai dari Jam 09: 00 s.d 16:00 WIB sesuai dengan Standar Pelayanan Perpustakaan Rumah Ibadah. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus dalam *point 5. Pelayanan Perpustakaan 5.2 Waktu Pelayanan Perpustakaan yakni Perpustakaan Khusus Rumah Ibadah menyelenggarakan layanan dengan waktu layanan paling sedikit 20 (dua puluh) jam per minggu*. Dengan kata lain secara teoritis jumlah jam buka perpustakaan telah sesuai Standar Nasional Perpustakaan Khusus.

Sebagaimana yang diuraikan sebelumnya bahwa staf Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat berjumlah satu orang yang merupakan staf yang diperbantukan dari bagian Sekretariat Masjid Raya Sumatera Barat. Kegiatan Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat tetap dalam pendampingan Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumatera Barat. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara mengirim staf dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumatera Barat berjumlah dua orang. Tugas staf tersebut adalah mengecek data pengunjung Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat dan merekapitulasinya. Tugas lain adalah mengecek *i-pusnas* apakah masih terkoneksi atau *error*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Diyangta Pawastri (25 Juli 2023), *biasanya staf dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat mengunjungi Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat satu bulan sekali. Keberadaan kedua staf tersebut sangat membantu pelayanan yang dilakukan oleh Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat. Bentuk pendampingan lain yang dilakukan adalah adanya Perpustakaan Keliling Milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat yang senantiasa hadir dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Peringatan Maulid Nabi atau Isra' Mikraj. Pendampingan dalam urusan Pembinaan Perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan baik Provinsi atau Kabupaten/Kota. Caranya menyampaikan permohonan ke SIPPN (Sistem Informasi Pelayanan Publik Nasional) melalui website Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.*

Pengunjung Perpustakaan Masjid umumnya adalah siswa sekolah dan peserta acara seminar atau diskusi di LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) dan juga turis asing baik muslim maupun non muslim asal berpakaian tertib dan sopan. Keterangan ini didukung oleh pernyataan Diyangta Pawastri (25 Juli 2023) yang menyebutkan bahwa *pengunjung perhari yang datang biasanya dua sampai lima orang. Biasanya yang berkunjung adalah peserta kegiatan seminar yang dilakukan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau yang kebetulan berkunjung mencari referensi tentang Tambo Minangkabau. Aktivitas pengunjung biasanya baca*

*buku dan mengakses i-Pusnas dan Khastara serta merawak informasi melalui internet yang tersedia. Dengan kata lain akses yang disediakan adalah baca ditempat secara lesehan dan layanan penelusuran informasi. Sebulan yang lalu ada turis asing yang berkunjung kalau tidak salah dari Jerman dan Swiss.*

Tingkat kunjungan ke Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat yang rendah disebabkan oleh minat baca yang rendah. Setiap pengunjung memiliki motivasi dalam mengunjungi suatu perpustakaan. Motivasi yang ada pada diri individu dimulai dari kebutuhan yang diinginkannya dan berusaha untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkannya (Fithrotinnisa, AL; Lathifah, A, 2018). Pengunjung yang berkunjung ke Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat yang berkisar 2 s.d 5 orang perhari masih dapat dikatakan rendah. Dilihat dari hari buka perpustakaan selama empat hari kerja berarti rata-rata lima orang perhari. Tinggi rendahnya minat baca dapat dilihat dari jumlah kunjungan ke perpustakaan dalam kurun waktu tertentu, (Prawastiyo & Hermawan, 2020; Suharyadi & Saputra, 2020).

Alizar Tanjung (2023) berpendapat *bahwa rendahnya kunjungan ke Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat disebabkan keberadaan internet. Sudah sangat jarang orang berkunjung ke Perpustakaan hanya sekedar mencari informasi. Umumnya untuk mencari informasi biasanya cukup menggunakan gawai tanpa perlu ke Perpustakaan.* Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhtadien dan Krismayani (2017) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung siswa ke perpustakaan SMAN 2 Mranggen terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kurangnya rasa cinta siswa terhadap perpustakaan dan kesibukan siswa pada jam istirahat atau jam kosong. Faktor eksternalnya berasal dari kurang memadainya sarana dan prasarana seperti ruangnya yang kurang luas, udara yang panas ketika di dalam ruangan jika AC tidak dapat dinyalakan, serta penataan perabotan perpustakaan yang membuat kesan ruangan menjadi sempit, pelayanan yang diberikan pustakawan kurang ramah, lingkungan keluarga siswa yang tidak membiasakan siswa untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan, ditambah dengan kemajuan teknologi yang memberi kemudahan dalam



mencari informasi membuat siswa malas mencari informasi di perpustakaan. Sedangkan status sosial yang dimiliki orang tua siswa tidak mempengaruhi minat kunjung siswa ke perpustakaan.

Jumlah koleksi yang tersedia berjumlah 145 judul setara dengan 291 eksemplar. Koleksi yang disediakan terdiri dari bidang sosial humaniora dan sains teknologi. Untuk koleksi dengan subyek Adat Minangkabau tersedia 5 judul. Idealnya koleksi Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat berjumlah 4000 judul koleksi dan berlangganan 4 judul majalah dan / atau surat kabar. Hal ini karena Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat adalah Masjid Raya Provinsi yang terletak diibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang (Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 543 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Masjid).

Berdasarkan wawancara dengan Hervan Bahar (2023) disebutkan bahwa *Masjid Raya Sumatera Barat belum menyediakan anggaran khusus untuk pengembangan Perpustakaan. Prioritas utama dalam pembangunan Masjid Raya Sumatera Barat berkisar penyediaan sarana dan prasarana yang bersifat fisik saja. Kedepan, Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat diharapkan memiliki anggaran tersendiri dalam pengelolaan dan pengembangan Perpustakaan.* Untuk mengatasi kekurangan koleksi, perlu dicarikan donatur yang bersedia menghibahkan buku atau mencari informasi tentang lembaga yang menyediakan hibah buku secara gratis.

Menurut Alizar Tanjung (2023) yang biasa mengunjungi Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat menyebutkan *bahwa koleksi Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat masih minim dan perlu ditambah terutama koleksi buku yang berkaitan dengan Adat Minangkabau. Karena kondisi yang dekat dengan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau koleksi tentang Adat Minangkabau yang ada di Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat dapat dipergunakan sebagai referensi dalam membuat artikel tentang Adat Minangkabau oleh para niniak mamak.*

Berdasarkan analisis narasi diatas maka Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat belum dapat dikatakan sebagai sumber belajar Adat

Minangkabau. Hal ini dikarenakan Perpustakaan Masjid Raya Sumbar rendahnya tingkat kunjungan yang berdampak pada rendahnya minat baca dan sedikitnya koleksi tentang Adat Minangkabau. Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat belum pernah bertindak sebagai tuan rumah dalam kegiatan seminar Adat Minangkabau. Seyogianya Peran Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat sebagai sumber belajar diiringi dengan tingginya minat kunjung dan baca serta ketersediaan referensi tentang Adat Minangkabau yang relatif memadai serta didukung kegiatan yang inklusi sosial yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat. Rendahnya promosi tentang sosialisasi dan pemanfaatan POCADI ikut memberikan kontribusi atas rendahnya tingkat kunjungan pengguna Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat.

Oleh karena itu untuk meningkatkan peran Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat sebagai sumber belajar Adat Minangkabau maka diperlukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dari *decision maker* dalam hal ini bidang Ri'ayah. Evaluasi yang perlu dilakukan adalah dengan membentuk pengurus Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat yang terdiri atas Pelindung, Kepala Perpustakaan, Sekretaris, Bendahara, Teknis Pengadaan/Pengolahan Bahan Pustaka, Layanan Pemustaka dan Layanan Teknologi Informasi. Pengurus Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat paling sedikit dua orang yang terdiri dari satu orang kepala dan satu orang staf pengelola. Kepala Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat seyogianya mengikuti diklat perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pengurus tersebut ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan yang ditandatangani oleh Ketua Masjid Raya Sumatera Barat. Selanjutnya, Pengurus Masjid Raya Sumatera Barat melaporkan kepada Kementerian Agama untuk didaftarkan kedalam pangkalan data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dengan kata lain, tata kelola Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat seyogianya mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 543 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Masjid.

Dalam melaksanakan aktifitasnya Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat memerlukan dukungan dari *decision maker* yakni Ketua Harian Masjid Raya Sumatera Barat dan Koordinator Bidang Ri'ayah. Adapun faktor pendukung adalah:

1. Akses kendaraan menuju ke Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat sangat mudah didapatkan melalui aplikasi piranti lunak transportasi seperti GO Jek atau Maxim.
2. Lokasi Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat yang dekat dengan LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) membuat posisi Perpustakaan sangat tepat untuk dijadikan lokasi sumber belajar Adat Minangkabau.
3. Tersedianya POCADI (Pojok Baca Digital) memungkinkan pengunjung Perpustakaan Masjid Raya dapat mengakses buku, tambo atau manuskrip kuno yang berkaitan dengan Adat Minangkabau.

Adapun faktor penghambatnya adalah:

1. Belum adanya staf pengelola Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat yang definitif.
2. Belum tersediannya anggaran tetap untuk Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat.
3. Koleksi yang berkaitan dengan Adat Minangkabau relatif sedikit dan masih belum ideal sebagai Perpustakaan Masjid Utama baik dari jumlah judul dan eksemplarnya.
4. Belum ditetapkannya sistem keanggotaan sehingga koleksi Perpustakaan Masjid Raya belum dapat disirkulasikan kepada pengunjung.
5. Belum adanya donatur atau lembaga yang memberikan bantuan hibah buku yang berkelanjutan untuk meningkatkan koleksi Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat.
6. Belum dilakukannya promosi POCADI oleh Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat kepada warga kota Padang.

Keberadaan Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat khususnya warga kota Padang. Adanya

Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang literasi Adat Minangkabau dan keagamaan khususnya Islam dapat ditingkatkan melalui pengayaan koleksi Perpustakaan. Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat dapat tempat rekreasi bagi pengunjungnya. Pengunjung dapat *download* lagu Islami melalui jaringan internet yang disediakan oleh Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat.

## 5. KESIMPULAN

Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat merupakan salah satu perpustakaan yang menerima bantuan POCADI dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. POCADI terkoneksi dengan i-Pusnas dan Khastara. Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat dikelola oleh seorang Kepala Perpustakaan yang merangkap sebagai Koordinator Bidang Ria'ayah yang bernama Hervan Bahar. Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat, beliau dibantu Diyangta Pawastri, staf Sekretariat Masjid Raya Sumatera Barat.

Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat belum dapat dikatakan sumber belajar Adat Minangkabau karena rendahnya tingkat kunjungan, koleksi tentang Adat Minangkabau yang relatif sedikit dan kurangnya promosi POCADI kepada masyarakat khususnya warga kota Padang serta kegiatan yang berkaitan dengan seminar tentang Adat Minangkabau belum pernah diinisiasi oleh staf Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat karena Perpustakaan belum memiliki anggaran tetap.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, ditemukan faktor pendukung Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat memainkan perannya sebagai sumber belajar yaitu tersedianya akses kendaraan umum menuju Masjid Raya Sumatera Barat, lokasi Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat berdekatan dengan LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) sehingga ketika ada kursus tentang Adat Minangkabau diharapkan partisipan dan membaca tentang referensi Adat Minangkabau yang disediakan seperti Tambo, Pepatah-Petitih atau Mamangan Adat Minangkabau lainnya

serta tersedianya POCADI untuk mendapatkan informasi tentang Adat Minangkabau secara digital. Faktor penghambatnya yakni ketiadaan staf pengelola yang definitif, ketiadaan anggaran tetap, koleksi relatif sedikit, belum ditetapkan sistem keanggotaan dan ketiadaan donatur atau lembaga yang memberikan bantuan hibah buku serta belum dilaksanakannya promosi POCADI oleh Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat kepada warga kota Padang.

### **Saran dan Ucapan Terima Kasih**

Untuk meningkatkan minat kunjung dan minat baca maka Perpustakaan Masjid Raya Sumatera Barat dituntut melakukan promosi baik dalam media sosial dan kegiatan lain yang momentumnya disesuaikan dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Terima kasih diucapkan kepada Panitia Rapat Kerja Nasional Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTIS) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan Rektor Universitas Andalas Prof.Dr.Yuliandri, S.H; M.H yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menghadiri acara Rapat Kerja Nasional Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTIS) di kota Palembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Afifi Fauzi. *Conference Paper: Konsepsi Dasar Adat Minangkabau.* Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020.
- Afiya, Intan Nur. *Pesantren sebagai Tempat Pendidikan Karakter.* <https://www.kompasiana.com/intannurafiya0816/5db3f9eb097f3645f6235e92/pesantren-sebagai-tempat-pendidikam-karakter> (diakses Juni 21, 2019).
- Ahmad, Nordin Bin. *Prosiding Persidangan Perpustakaan Masjid Peringkat Kebangsaan: Peranan Perpustakaan Masjid di Malaysia Dalam Pembangunan Umah.* Gombak, Selangor: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia. Shah Alam, Selangor Darul Ehsan: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2012.

- Akbar, Azaz; Usmar, Titin; Agusalim Agusalim; Ali A Muh; Nasrullah Nasrullah.2021.Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.4: 1725-1734.
- Al-Furqan Islamic Heritage Foundation. Perpustakaan Kuno Kairouan dan metode konservasinya.2024. [https://1-al--furqan-com.translate.google/the-ancient-library-of-kairouan-and-its-methods-of-conservation/? x tr enc=1& x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc](https://1-al--furqan-com.translate.google/the-ancient-library-of-kairouan-and-its-methods-of-conservation/?x_tr_enc=1&x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc)
- Darmono.2001.*Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Daryono.2017.Peran Perpustakaan Masjid Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat dan Transformasi Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol.3, No.1: 335-338.
- Diskominfo Kabupaten Magetan.2021.Genjot Literasi Lewat Perpus Digital di Pojok Pasar Baru Magetan. <https://kominfo.magetan.go.id/genjot-literasi-lewat-perpus-digital-di-pojok-baca-pasar-baru-magetan/>
- Dzulfaroh, Ahmad Naufal; Pratiwi, Inten Esti. *Mengenal Universitas Qarawiyyin, Kampus Tertua di Dunia yang Didirikan oleh Seorang Wanita*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/13/063000665/mengenal-universitas-al-qarawiyyin-kampus-tertua-di-dunia-yang-didirikan?page=all> (diakses Juni 21. 2022)
- Fathrotinnisa, AL; Lathifah A.2018. Motivasi Kunjungan di Perpustakaan AKKES ASIH Husada. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro*, Vol.7, No.3: 61-70.
- Fistiyanti, I; Rianty, RJ; Hudiana, AA.2022.Kepustakaan Islam Abad Pertengahan (Hubungan dan Jaringan Antar Kepustakaan Islam dalam Konteks Daulah-daulah Islam). *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*. Vol. 12 No.2, 136-147. <https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS>
- Fitriani.2017.Peran dan Fungsi Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan: Pustaka Karya*, Vol.5,

No.1: 52-64.

- Hakimy, Dt Rajo Penghulu.1994.Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hak, N.2020.Sains, Kepustakaan dan Perpustakaan Dalam Sejarah Dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern). Maghza Pustaka. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41969/9/Sains%20dan%20Kepustakaan-fiks2.pdf>.
- Hamid, ART.2022. Model Pendidikan Masjid Integratif. *Jurnal Pendidikan Islam Al Ishlah*, Vol. 20 No.20: 133-148. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah>. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.3084>
- Huberman A.M, Miles M.B dan J, Saldana.2014. *Qualitatif Data Analylis, A Methods souchbook*, Edition 3, Terj.Tjejep Rohindi, Jakarta: UI Press.
- Iqbal, R; Setiawan, A.M.2024.Perpustakaan Islam Cordoba: Kiblat Peradaban Ilmu Pengetahuan di Era Dinasti Bani Umayyah II 961-976 M. *Batuthah: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol. 3 No. 1, 1-17. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/batuthah>. DOI:10.38073/batuthah.v3i1.1386
- Kementerian Agama Republik Indonesia.2019.Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 543 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Masjid.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi. *Pendampingan Perpustakaan dan Kearsipan*. <https://sippn.menpan.go.id/pelayanan-publik/7530/pemerintah-kota-probolinggo/pendampingan-perpustakaan-dan-kearsipan> (diakses, Juli 26, 2023).
- Kurniasih, N; Komariah, N; Rachmawati, TS; Rodiah, S.2015.Perintisan Pembangunan Perpustakaan Masjid Sebagai Sarana Belajar Masyarakat Sepanjang Hayat di Masjid Al Muaawanah Sarjambe Desa Canguang Kecamatan Leles Kabupaten Garut.Dharmakarya: *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 4 No.1: 18-21. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=477075&val=7248&title=PERINTISAN%20PEMBANGUNAN%20>

PERPUSTAKAAN%20MASJID%20SEBAGAI%20SARANA%20  
BELAJAR%20MASYARAKAT%20SEPANJANG%20HAYAT%-  
20DI%20MASJID%20AL%20MUAAWANAH%20SARJAMBE%20  
DESA%20CANGKUANGKECAMATAN%20LELES%20  
KABUPATEN%20GARUT

Mufid. Pengembangan Perpustakaan Masjid. Presentasi Makalah Pada  
Workshop Peningkatan SDM Remas/Perpustakaan Masjid se  
Jawa Timur, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. Dikutip dari  
[http://repository.uin-malang.ac.id/468/2/Mufid%282014%29%20  
Manajemen%20Perpustakaan%20Masjid Makalah.pdf](http://repository.uin-malang.ac.id/468/2/Mufid%282014%29%20<br/>Manajemen%20Perpustakaan%20Masjid%20Makalah.pdf) (diakses 17  
Juli 2023)

Muhtadien, S; Krismayani, I.2017. Faktor-faktor rendahnya minat kunjung  
siswa ke Perpustakaan SMAN 2 Mranggen. Jurnal Ilmu Perpustakaan  
Universitas Diponegoro. Vol.6 No.4, 1-10. [https://ejournal3.undip.  
ac.id/index.php/jip/article/view/23240/21268](https://ejournal3.undip.<br/>ac.id/index.php/jip/article/view/23240/21268)

Mulyadi, Irvan.2013. *Dasar-dasar Kepustakawanan*. Makasar: Alauddin Press.

Murdiyanto, E.2020. Metode Penelitian Kualitatif. (Teori dan Aplikasi disertai  
Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Pada Masyarakat

UPN "Veteran" Yogyakarta Press [http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/  
Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/<br/>Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf)

Nahda, Zahra.. *Pengelolaan Bidang Riayah Pada Manajemen Masjid*.  
[https://pontren.com/2023/03/29/pengelolaan-bidang-riayah-pada-  
manajemen-masjid/](https://pontren.com/2023/03/29/pengelolaan-bidang-riayah-pada-<br/>manajemen-masjid/) (diakses 17 Juli 2023)

Nasrullah; Mulyadi, I.2022. Literasi Pengelolaan Perpustakaan Masjid.  
Gowa: Jariah Publishing Intermedia. [http://repositori.uin-  
alauddin.ac.id/25253/1/Untuk%20Penulis%20-%20Literasi%20  
Pengelolaan%20Perpustakaan%20Masjid%20-%20Jariah%20  
Publishing%20Intermedia.pdf](http://repositori.uin-<br/>alauddin.ac.id/25253/1/Untuk%20Penulis%20-%20Literasi%20<br/>Pengelolaan%20Perpustakaan%20Masjid%20-%20Jariah%20<br/>Publishing%20Intermedia.pdf)

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Bidang Ri'ayah. [https://masjidraya.  
sumbarprov.go.id/home/profile/18](https://masjidraya.<br/>sumbarprov.go.id/home/profile/18) (diakses 18 Juli 2023)



- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Sejarah Masjid Raya Sumatera Barat. <https://masjidraya.sumbarprov.go.id/home/profile/3> (diakses 18 Juli 2023)
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Jumlah Kunjungan Online pada Aplikasi Khastara. <https://katalog.data.go.id/dataset/jumlah-kunjungan-online-pada-aplikasi-khastara> (diakses 18 Juli 2023).
- Prawastiyo, C. A., & Hermawan, I. 2020. Pengembangan Front-End Website Perpustakaan Politeknik Negeri Jakarta Menggunakan Metode User Centered Design. *Jurnal Teknologi Terpadu*, Vol.6, No.2: 89–95.
- Rasyid, Azhar. *Perpustakaan Masjid dalam Sejarah Awal Islam*. <https://suaramuhammadiyah.id/2022/01/13/perpustakaan-masjid-dalam-sejarah-awal-islam/> (diakses 18 Juli 2023).
- Standar Perpustakaan Khusus, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022. [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Peraturan Perpustakaan Nomor 7 Tahun 2022 soft copy sesuai dengan naskah aslinya Aji Biro Hukum Organisasi Kerja Sama dan Humas.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan%20Perpusnas%20Nomor%207%20Tahun%202022%20soft%20copy%20sesuai%20dengan%20naskah%20aslinya%20Aji%20Biro%20Hukum%20Organisasi%20Kerja%20Sama%20dan%20Humas.pdf) (diakses 18 Juli 2023).
- Setiawan, Dede, Sulaiman Abdul Aziz, and Cecep Hilman. 2022. Pengembangan Sosial Dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol. 2 No.2: 74–84. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>.
- Suharyadi, Aris & Saputra, Beny Dwi. 2020. Strategi Optimalisasi Layanan Perpustakaan Sekolah Melalui Program “Kanji Kuper” SD Negeri Ngrancah. *Nusantara -Journal of Information and Library Studies*, Vol.3, No.2: 156-171.
- Sujarweni, Wiranta. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali, Badung: Nilacakra.
- Wawancara dengan Alizar Tanjung, Padang, 18 Juli 2023.
- Wawancara dengan Diyangta Pawastri, Padang, 17 Juli 2023.

Wawancara dengan Hervan Bahar, Padang, 17 Juli 2023.

Yuhaldi.2022.Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Vol.5 No.2: 402-409.